



Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan ROA Terhadap Harga Saham Bank BUMN

Gisella Andriana^a, Amelia Setiawan^b, Samuel Wirawan^c, Hamfri Djajadikerta^d

^{a,b,c,d} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan,
Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat
40141.

Email: gisella12andriana@gmail.com^a, amelias@unpar.ac.id^b,
samuelwirawan@unpar.ac.id^c, talenta@unpar.ac.id^d

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 03-10-2023

Revised 06-11-2023

Accepted 14-11-2023

Kata Kunci:

CAR, LDR, NPL,
ROA, Harga Saham

Keywords:

CAR, LDR, NPL,
ROA, Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), serta *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah bank BUMN yang telah *go public*, meliputi Bank Mandiri, BRI, BNI, serta BTN. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2008-2022. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan memanfaatkan *software* berupa SPSS versi 26.0. Hasil dari penelitian diperoleh informasi bahwasanya secara parsial, LDR memberi pengaruh positif bagi harga saham, NPL memberi pengaruh negatif bagi harga saham, sementara CAR serta ROA tidak memberi pengaruh secara statistik bagi harga saham. Pada pengujian secara simultan diketahui bahwa CAR, LDR, NPL, serta ROA memberi pengaruh secara simultan bagi harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan untuk dapat menjaga nilai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga harga saham perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and Return on Assets (ROA) on the stock prices of state-owned banks that have gone public. The population and sample used are state-owned banks that have gone public, including Bank Mandiri, BRI, BNI, and BTN. This research uses secondary data sourced from financial reports 2008-2022. The technique used to analyze data is by utilizing software in the form of SPSS version 26.0. The results of the research obtained information that partially, LDR had a positive influence on stock prices, NPL had a negative influence on stock prices, while CAR and ROA had no statistical influence on stock prices. In simultaneous testing it is known that CAR, LDR, NPL and ROA have a simultaneous influence on the stock prices of state-owned banks that have gone public. This research can be useful for banking companies to be able to maintain the value of ratios that influence stock price so that the company's stock price can be maintained and increased.

PENDAHULUAN

Bank menjalankan kegiatan utama usahanya dengan cara menyediakan layanan penghimpunan dana berupa simpanan bagi masyarakat, lalu dana bersangkutan disalurkan kepada masyarakat dalam wujud pinjaman atau wujud lainnya. Kegiatan usaha perbankan yang kompleks dan melibatkan masyarakat umum tidak lepas dari pengawasan pemerintah. Pemerintah membentuk suatu badan yang bertugas untuk mengawasi dan mengatur kegiatan jasa keuangan pada sektor perbankan, pasar modal serta industri keuangan lain selain bank yang diberi nama Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perbankan membutuhkan modal yang cukup besar. Modal utama bank diperoleh dari dana nasabah, namun bank juga membutuhkan lebih banyak modal yang salah satunya didapat dari menjual sahamnya di pasar modal. Pasar jenis ini ialah tempat pelaku usaha untuk memperoleh pendanaan sebagai tambahan modal, dan menjadi alternatif pendanaan bagi masyarakat investor (Rahmah, 2019). Investor merupakan individu atau badan yang ikut andil dalam membeli saham untuk berinvestasi. Investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan tujuan untuk dapat memperoleh imbalan berupa kenaikan dividen ataupun *capital gain*.

Dalam memilih saham yang akan di investasikan, terdapat 2 analisis yang dapat digunakan, yakni analisis teknikal serta fundamental. Salah satu teknik analisis fundamental yang dilakukan oleh investor adalah dengan cara melihat dan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan tertentu, termasuk untuk sektor perbankan. Rasio keuangan didalam sektor perbankan berfungsi untuk mengukur kondisi kesehatan bank, risiko kredit bank, profitabilitas, dan membantu investor untuk menganalisa prospek bank di masa (Tanjung, 2019). Seorang investor akan memanfaatkan informasi yang dipublikasikan perusahaan guna menganalisis kinerja dari perusahaan bersangkutan dan mengambil keputusan atas investasinya. Investor juga akan melihat pergerakan harga saham atau histori tren harga saham perusahaan tersebut menggunakan analisis teknikal (Cavelius dalam Setiawan, 2016). Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya, maka dari itu harga saham perlu dijaga kestabilannya dan ditingkatkan agar perusahaan mudah dalam memperoleh pendanaan baik dari investor maupun kreditur.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor internal seperti fundamental perusahaan dan juga faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Menurut (Fahlevi et al., 2018), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah CAR. CAR merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal bank untuk menghadapi risiko kredit dan likuiditas. Nilai CAR yang semakin besar mencerminkan bahwa bank tersebut sehat dan mampu untuk menjamin permodalannya sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat. Menurut (Latif et al., 2021), harga saham juga dipengaruhi oleh nilai LDR. LDR merupakan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah modal dan dana pihak ketiga. Nilai LDR yang besar mencerminkan banyaknya dana yang salurkan untuk dijadikan pinjaman sehingga *profit* dalam bentuk pendapatan bunga semakin meningkat maka dari itu harga saham juga dapat meningkat. Menurut (Nasikin & Yuliana, 2022), NPL juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi harga saham. NPL ialah rasio yang mengukur jumlah kredit bermasalah dengan total kreditnya. Nilai NPL yang rendah menunjukkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin kecil

maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang sehat sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan dapat meningkat. Menurut (Watung & Ilat, 2016), faktor yang juga mempengaruhi harga saham adalah ROA. ROA ialah salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA artinya laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dan semakin banyak investor yang ingin berinvestasi sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL, dan ROA terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Penelitian ini menggabungkan variabel dari penelitian sejenis dan menggunakan data terbaru yaitu tahun 2008 hingga 2022.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dikutip dari (Hery, 2018), *Capital Adequacy Ratio* yakni merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur apakah suatu perbankan telah memiliki modal memadai guna menopang aktiva ataupun mengakibatkan munculnya risiko seperti risiko terkait likuiditas atau kredit bermasalah. CAR dapat menjadi indikator penilaian kecukupan modal untuk menanggung risiko yang mungkin akan timbul. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia (BI), suatu bank dianggap sehat atau telah mampu menanggung risiko dari setiap pemberian kreditnya apabila nilai variabel CAR yang dimilikinya lebih besar dari 8%. Nilai CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio ialah instrumen yang dimanfaatkan untuk melihat tingkat likuiditas bank tertentu dengan cara mengukur besarnya kredit yang diberi kepada debitur dibandingkan dengan total dana yang berasal dari pihak ke-3 atau masyarakat, serta modal bank (Kasmir, 2019). Nilai maksimum yang ditetapkan pemerintah atas LDR adalah 110%. Penghitungan Nilai LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total modal} + \text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Dikutip dari (Ismail, 2018), *Non-Performing Loan* ialah instrumen yang dimanfaatkan untuk mengkomparasikan kredit yang bermasalah dengan keseluruhan kreditnya. NPL juga menggambarkan risiko kredit yaitu adanya kemungkinan bank mengalami kerugian akibat pembayaran pokok pinjaman beserta bunga yang tidak lancar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat, nilai rasio NPL suatu bank harus berada dibawah 5%. Nilai NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset ialah rasio yang dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas dan efektivitas perusahaan didalam mengelola asetnya. Rasio tersebut digunakan untuk menunjukkan *return* dari total aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Nilai ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

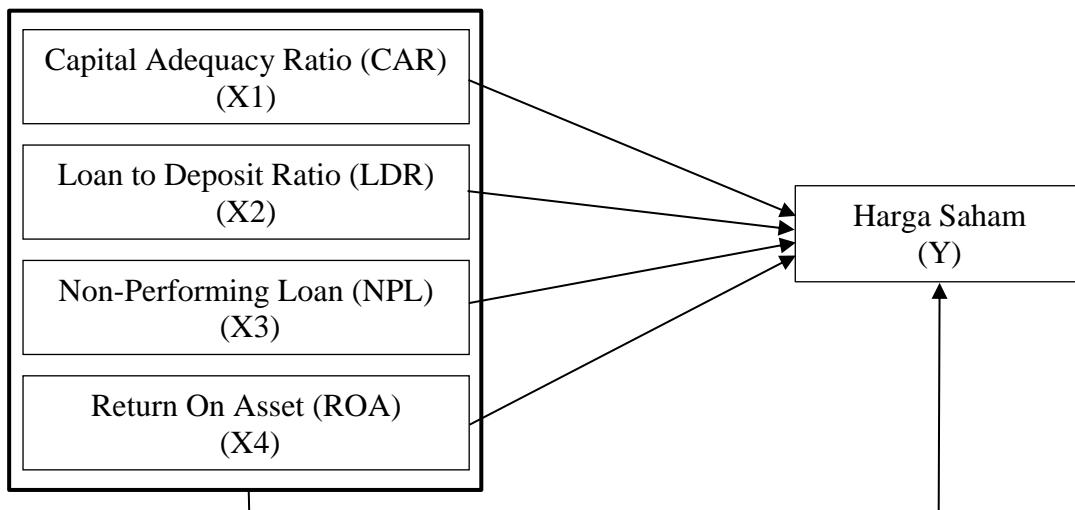
Hipotesis

- H₁: CAR berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*.
- H₂: LDR berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*.
- H₃: NPL berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*.
- H₄: ROA berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*.
- H₅: CAR, LDR, NPL, serta ROA berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang telah *go public*.

METODE PENELITIAN

Terdapat 4 *independent variable* yang diuji dalam penelitian ini, yakni CAR, LDR, NPL, serta ROA. Kemudian terdapat 1 *dependent variable*, yakni harga saham. Populasi dan sampel ditetapkan adalah bank BUMN yang telah *go public*, yakni Bank Mandiri, BRI, BNI, serta BTN. Data yang diterapkan ialah data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan pada rentang 2008-2022. Beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yakni uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 dengan pertimbangan bahwa SPSS merupakan tools sederhana yang mudah dipahami dan banyak digunakan pada jurnal dengan topik serupa oleh (Latif et al., 2021), (Zakiah & Huda, 2023), (Aryanti et al., 2022), dan lain-lain.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: olahan peneliti

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2085.46833303
Most Extreme Differences	Absolute	-.106
	Positive	-.106
	Negative	-.073
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 1, didapat nilai *sig.(2-tailed)* bernilai 0.092 yang mana nilai tersebut lebih besar dari *Sig.* yang sebesar 0.05, maka diketahui bahwa model regresi ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	Collinearity Statistics
(Constant)		VIF
CAR	.812	1.231
LDR	.418	2.395
NPL	.329	3.037
ROA	.602	1.660

Sumber: Output SPSS 26.0

Dilihat dari tabel 2 untuk pengujian multikolinearitas, variabel CAR, LDR, NPL serta ROA didapatkan nilai *tolerance* berturut-turut sebesar 0.812, 0.418, 0.329, serta 0.602. Sedangkan nilai VIF variabel CAR, LDR, NPL serta ROA secara berturut-turut sebesar 1.231, 2.395, 2.037, serta 1.660. Sedemikian hingga, didapat informasi bahwa semua *independent variable* didalam penelitian mempunyai nilai *tolerance*<1 serta VIF>10. Dengan demikian, seluruh *independent variable* didalam penelitian terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a	
		Sig.
(Constant)		.971
CAR		.291
LDR		.756
NPL		.560
ROA		.838

Sumber: Output SPSS 26.0

Dilihat dari hasil uji Glejser pada tabel 3, nilai *Sig.* untuk variabel CAR, LDR, NPL serta ROA secara berurutan didapat sebesar 0.291, 0.756, 0.560, serta 0.838. Dengan demikian, semua *independent variable* didalam penelitian mempunyai *sig.>0.05*, maka seluruh *independent variable* terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.893

Sumber: *Output* SPSS 26.0

Setelah melakukan uji Durbin-Watson pada tabel 4, didapat nilai DW yaitu 1.893. Nilai *du* didapat dari tabel DW dengan k (4) serta N (60), maka dipdapatkan nilai *du*=1.7274. Artinya, *du*=1.7274<*DW*=1.893<4-*du*=2.2726. Artinya, nilai DW terletak di antara *du* serta 4-*du*, sedemikian hingga terbebas dari auto korelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	F	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1956.108	2908.038		.673	.504
CAR	-52.972	108.886	-.051	-.486	.629
LDR	81.096	35.457	.336	2.287	.026
NPL	-3226.251	619.011	-.861	-5.212	.000
ROA	204.718	306.187	.082	.669	.507

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR, NPL

Sumber: *Output* SPSS 26.0

Tabel 5 merepresentasikan model regresi linear berganda untuk memperkirakan hubungan CAR, LDR, NPL serta ROA bagi harga saham, sedemikian hingga didapat model regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1956,108 + (-52,972) X_1 + 81,096 X_2 + (-3226,251) X_3 + 204,718 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X₁= CAR

X₂= LDR

X₃= NPL

X₄= ROA

e = Standard error

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

	Variebel	Sig.
1	(Constant)	.504
	CAR	.629
	LDR	.026
	NPL	.000
	ROA	.507

Sumber: Output SPSS 26.0

Dilihat dari tabel 6 yang menunjukkan hasil uji statistik t, didapatkan nilai *Sig.* untuk variabel CAR, LDR, NPL serta ROA berturut-turut sebesar $0.629 > 0.05$, $0.026 < 0.05$, $0.000 < 0.05$, serta $0.507 > 0.05$. Dengan demikian, secara parsial LDR memberi pengaruh positif dan NPL memberi pengaruh negatif bagi harga saham. Kemudian CAR serta ROA tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik atas harga saham.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262577350.202	4	65644337.550	14.070	.000 ^b
Residual	256601511.915	55	4665482.035		
Total	519178862.117	59			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM					
b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR, NPL					

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan hasil dari uji statistik F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 14,070 dengan $Sig.=0,000$. Nilai F_{tabel} dilihat dari tabel F yaitu $F_{tabel} = 2,54$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,070 > 2,54$ dan $Sig. < 0.05$. Dengan demikian, disimpulkan CAR, LDR, NPL, serta ROA secara simultan memberi pengaruh bagi harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.711 ^a	.506	.470
a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR, NPL			
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: Output SPSS 26.0

Dilihat dari tabel 8 yang menguji pengaruh *independent variable* terhadap *variable dependent*-nya, didapatkan nilai $R^2=0.506$ ataupun 50.6%. Artinya, pada model regresi yang digunakan, sebesar 50,6% harga saham mampu dideskripsikan oleh *independent variable*, yakni CAR, LDR, NPL, serta ROA. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dari variabel harga saham, dideskripsikan oleh beragam faktor lainnya diluar variabel yang diteliti.

Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Melalui penelitian ini diketahui bahwa variabel CAR secara parsial tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik bagi harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Hasil ini selaras dengan penelitian (Enjela & Wahyudi, 2022) dan (Zakiah & Huda, 2023), yaitu CAR tidak memberi pengaruh secara parsial bagi harga saham. Dalam memilih saham untuk diinvestasikan, para investor tidak begitu memperhatikan besar kecilnya kecukupan modal suatu perbankan karena dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia mengenai nilai minimun CAR sebesar 8%, investor tetap merasa aman dan menilai bahwa sektor perbankan akan patuh pada regulasi Bank Indonesia serta mendapat pengawasan dari OJK. Oleh sebab itu, nilai CAR hanya memberikan informasi tambahan bagi para investor dan tidak memberi pengaruh bagi harga saham.

Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Melalui penelitian ini diketahui bahwa variabel LDR secara parsial memberi pengaruh bernilai positif bagi harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Devi, 2016) dan (Latif et al., 2021), yakni LDR secara parsial memberi pengaruh signifikan bagi harga saham. LDR ialah rasio yang dimanfaatkan untuk membandingkan pemberian kredit dengan uang yang disimpan, apabila nilai LDR besar artinya lebih banyak aset yang digunakan oleh bank untuk dipinjamkan menjadi *loan* sehingga *return* dalam bentuk bunga pinjaman juga tinggi. Nilai LDR yang rendah cenderung aman yang artinya bank memiliki likuiditas yang memadai, namun apabila nilainya terlalu rendah keuntungan yang didapatkan juga akan semakin kecil. Investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, maka dari itu investor akan mempertimbangkan nilai LDR didalam penentuan keputusan berinvestasinya, yang mana akan berpengaruh juga terhadap permintaan saham pada pasar modal yang implikasinya memberi pengaruh bagi harga saham.

Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Melalui penelitian ini diketahui hasil bahwa variabel NPL secara parsial memberi pengaruh bernilai negatif bagi harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Hasil tersebut didukung penelitian (Nino et al., 2016) dan (Latif et al., 2021), yakni NPL secara parsial memberi pengaruh segnifikan bagi harga saham. Bank dengan nilai NPL yang besar mengindikasikan terdapat banyak kredit yang bermasalah dan kesehatan bank tersebut juga akan menurun. Maka dari itu, bank yang memiliki nilai NPL yang besar cenderung tidak menjadi pilihan bagi investor berinvestasi, sedemikian hingga permintaan atas saham bank bersangkutan juga menurun yang berimplikasi pada harga saham menurun.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Melalui penelitian ini diketahui bahwa variabel ROA secara parsial tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik bagi harga saham bank BUMN yang telah *go public*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Aryanti et al., 2022), yaitu ROA secara parsial tidak memberi pengaruh segnifikan bagi harga saham. ROA mengukur profiitabilitas perusahaan namun cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek sedangkan mayoritas investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari investasi jangka panjang. Nilai ROA juga tidak hanya dipengaruhi oleh laba namun sangat dipengaruhi juga oleh metode depresiasi dari aset tetap. Oleh karena

itu, dalam membuat keputusan investasinya, para investor tidak memedulikan besaran ROA, sehingga ROA tidak memberi pengaruh bagi harga saham.

Pengaruh CAR, LDR, NPL, serta ROA terhadap Harga Saham

Melalui penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel CAR, LDR, NPL, serta ROA secara bersama-sama memberi pengaruh bagi harga saham. Ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,070 > 2,54$ dan serta $sig.<0.05$. Sementara itu, hasil uji R^2 didapat $R^2=0.506$ atau 50.6%. Artinya, pada model regresi yang digunakan, sebesar 50,6% harga saham dapat dideskripsikan oleh *independent variable*, yakni CAR, LDR, NPL, serta ROA. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dari variabel harga saham, dideskripsikan oleh faktor lainnya. Maka dari itu, secara keseluruhan investor dapat memperhatikan faktor-faktor dari *independent variable* yang diteliti pada penelitian ini karena secara bersama-sama semua *independent variable* tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yaitu secara parsial LDR memberi pengaruh positif dan NPL memberi pengaruh negatif bagi harga saham, sedangkan CAR serta ROA tidak memberi pengaruh bagi harga saham. Secara simultan, CAR, LDR, NPL, serta ROA memberi pengaruh bagi harga saham. Dalam membuat keputusan berinvestasi, investor memperhatikan besar kecilnya nilai LDR dan NPL, semakin besar nilai LDR artinya bank tersebut banyak memberi pinjaman sehingga *return* yang berasal bunga pinjaman yang diterima oleh bank juga besar. Semakin kecil nilai NPL artinya bank tersebut diklasifikasikan sebagai bank yang sehat serta mempunyai risiko kredit yang kecil sehingga harga saham dapat meningkat. Maka dari itu, kedua variabel tersebut masuk ke dalam pertimbangan investor dalam memilih saham yang mana akan berpengaruh terhadap permintaan saham di pasar saham dan akan akhirnya dapat memengaruhi harga saham. Sedangkan untuk CAR dan ROA tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap harga saham karena dalam membuat keputusan berinvestasi, mayoritas investor memiliki pandangan jangka panjang dan tidak hanya berfokus pada profitabilitas di masa kini saja.

Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini seperti terbatasnya jumlah variabel yang diteliti dan kurang bervariasinya variabel penelitian yang digunakan. Masih terdapat kemungkinan adanya variabel-variabel lainnya di luar dari model penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa *variable* lainnya serta sampel yang lebih beragam agar penelitian dapat diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>

- Devi, W. N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015). *Perbanas Review*, 2(1).
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.254>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 39–48.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 203–215. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36199>
- Nasikin, Y., & Yuliana, I. (2022). Peran Retrun On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020. *Owner*, 6(1), 400–415. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.616>
- Nino, Y., Murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Analisis ukuran perusahaan, struktur modal, non-performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3). <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.14414>
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Kencana.
- Setiawan, A. (2016). Integrated Reporting: Are Indonesian Companies Ready to Do It? *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B004>
- Tanjung, I. (2019). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Bank Untuk Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Akan Datang Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 5(3), 213–221. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i3.391>
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 . *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.

Zakiah, R., & Huda, N. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri,Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(4), 395–405. <https://doi.org/10.32493/drdb.v6i4.29970>